

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TRADISI
SYUKURAN DI MAKAM SERUNTING SAKTI DESA
PELANG KENIDAI KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

Oleh:

Mentari

NIM: 06051181621070

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TRADISI
SYUKURAN DI MAKAM SERUNTING SAKTI DESA
PELANG KENIDAI KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

Oleh:

Mentari

Nomor Induk Mahasiswa 06051181621070

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 1969111519940120001**

Pembimbing 2,



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,



**Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002**

Koordinator Program Studi,



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002**

**ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA DALAM TRADISI
SYUKURAN DI MAKAM SERUNTING SAKTI DESA
PELANG KENIDAI KOTA PAGAR ALAM**

SKRIPSI

Oleh:

Mentari

Nomor Induk Mahasiswa 06051181621070

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Maret 2021

Pembimbing 1,



**Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 1969111519940120001**

Pembimbing 2,



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002**

Mengetahui:

Koordinator Program Studi,



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari

NIM : 06051181621070

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2021
Yang membuat pernyataan,



Mentari
NIM. 06051181621070

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si dan Bapak Sulkipani S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Allah senantiasa merahmati dan membalas kebaikan mereka. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Bapak Sulkipani, S.Pd. M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Dra Hj. Umi Chotimah, M.Pd., PhD, Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Drs. Emil El Faisal, M.Si, Kurnisar S.Pd., M.H, Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan serta nasihat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Amin

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lurah Desa Pelang Kenidai, Ketua Adat dan Jurai Tue serta masyarakat Pelang Kenidai yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indralaya, Maret 2021

Penulis,



Mentari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kebudayaan.....	7
2.1.1 Pengertian Kebudayaan.....	7
2.1.2 Wujud Kebudayaan dan Unsur-Unsurnya	9
2.1.3 Sumber Daya Budaya	10
2.2 Nilai-Nilai Budaya	12

2.2.1 Pengertian Nilai	12
2.2.2 Macam-Macam Nilai-Nilai Budaya.....	12
2.3 Eksistensi Budaya	14
2.4 Tradisi	14
2.4.1 Pengertian Tradisi	15
2.4.2 Macam-Macam Tradisi	17
2.4.3 Sumber-Sumber Tradisi	18
2.4.4 Proses Pelaksanaan Tradisi Syukuran Di Makam Serunting Sakti..	20
2.5 Serunting Sakti/Si Pahit Lidah	21
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
2.7 Alur Penelitian	26
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.4 Populasi Dan Sampel	29
3.4.1 Populasi.....	29
3.4.2 Sampel.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Dokumentasi	31
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Observasi.....	33

3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Reduksi Data.....	34
3.8 Penyajian Data	35
3.9 Penarikan Kesimpulan	36
3.10 Uji Keabsahan Data.....	36
3.10.1 Uji Credibility	36
3.10.2 Uji Transferability.....	37
3.10.3 Uji Dependability.....	37
3.10.4 Uji Confirmability.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
4.1.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi	41
4.1.1.1.1 Deskripsi Letak dan Keadaan Desa Pelang Kenidai	41
4.1.1.1.2 Struktur Kepengurusan Desa Pelang Kenidai	42
4.1.1.1.3 Struktur RW dan RT Desa Pelang Kenidai	42
4.1.1.1.4 Struktur Kepengurusan LPMK.....	43
4.1.1.1.5 Jumlah Penduduk.....	44
4.1.1.1.6 Agama.....	44
4.1.1.1.7 Pendidikan Masyarakat.....	44
4.1.1.1.8 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pelang Kenidai	45
4.1.1.1.9 Sarana Dan Prasarana Desa Pelang Kenidai.....	46

4.1.1.2 Deskripsi Data Wawancara	47
4.1.1.2.1 Deskripsi Data Hasil Wawancara Informan Utama.....	47
4.1.1.2.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Pendukung.....	78
4.1.1.3 Deskripsi Data Observasi	87
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	88
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	88
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara.....	88
4.2.3 Analisis Data Hasil Observasi	94
4.3 Pembahasan.....	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran.....	97
5.2.1 Bagi Masyarakat	97
5.2.2 Bagi Peneliti.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 3.2 Populasi.....	30
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.2 Struktur Perangkat Kelurahan Desa Pelang Kenidai	42
Tabel 4.3 Struktur Perangkat Desa Pelang Kenidai	42
Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan LPMK	43
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Pelang Kenidai.....	44
Tabel 4.6 Agama	44
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.8 Mata Pencaharian.....	45
Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	46
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana Pendidikan	46
Tabel 4.11 Sarana dan Prasarana Ibadah.....	46
Tabel 4.12 Sarana dan Prasarana Umum	47
Tabel 4.13 Informan Utama Penelitian	48
Tabel 4.14 Hasil Wawancara Informan Utama.....	49
Tabel 4.15 Hasil Wawancara Informan Pendukung (<i>Membercheck</i>)	78

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Bagan 2.2 Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
- Lampiran 2 : Perngesahan Judul oleh Koordinasi Program Studi
- Lampiran 3 : Kesiediaan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Keterangan Persetujuan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FKIP Unsri
- Lampiran 9 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian di Desa Pelang Kenidai
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana
- Lampiran 13 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 14 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 15 : Lembar Wawancara
- Lampiran 16 : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 17 : Lembar Observasi
- Lampiran 18 : Hasil Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 19 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Syukuran Di Makam Serunting Sakti
Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam

Oleh :

Mentari

Pembimbing 1 : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

Pembimbing 2 : Sulkipani, S.Pd., M.Pd

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya dalam tradisi syukuran di Makam Serunting Sakti yang bertempat di Desa Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, diantaranya adalah 1 Lurah, 2 Pengurus Makam dan 5 masyarakat Desa Pelang Kenidai. Selain itu terdapat pula 2 informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang pernah melakukan tradisi syukuran di Makam Serunting Sakti tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai budaya dalam *tradisi syukuran* di Makam Serunting Sakti Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam adalah nilai persaudaraan, dan nilai kerukunan. Nilai persaudaraan dalam *tradisi syukuran* ini dapat dilihat pada saat keluarga, tetangga serta masyarakat yang hadir lainnya mempersiapkan *tradisi syukuran* dengan cara berkerja sama atau melakukan gotong royong agar acara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Kemudian, ada pula nilai kerukunan dalam pelaksanaan *tradisi syukuran* di makam serunting sakti yang berupa perkumpulan keluarga besar dan tetangga serta masyarakat lainnya merupakan sarana untuk menjaga dan mempererat tali silaturahmi supaya lebih baik antar keluarga, tetangga, dan masyarakat lainnya.

Kata-kata kunci: Nilai-Nilai Budaya, Tradisi Syukuran, *Serunting Sakti*.

Pembimbing 1,



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 1969111519940120001

Pembimbing 2,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

Mengetahui:

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

Analysis of Cultural Values in The Tradition of Thanksgiving In The Tomb of Serunting Sakti Pelang Kenidai Village Pagar Alam City

By :

Mentari

Advisors 1 : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

Advisors 2 : Sulkipani, S.Pd., M.Pd

Courses : Civic Education

ABSTRACT

This study aims to determine the cultural values in the tradition of thanksgiving at the Serunting Sakti Tomb which is located in Pelang Kenidai Village, Dempo Tengah District, Pagar Alam City. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques used in this study are documentation, interviews, and observations. The validity test of the data used includes credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The number of informants in this study were 8 people, including 1 village head, 2 tomb administrators and 5 people in Pelang Kenidai Village. In addition, there are also 2 supporting informants in this study, namely the people who have done the tradition of thanksgiving at the Serunting Sakti tomb. Based on the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that the cultural values in the tradition of thanksgiving at the Serunting Sakti Cemetery in Pelang Kenidai Village, Pagar Alam City are divine values, brotherhood values, and harmony values. The value of brotherhood in the tradition of thanksgiving can be seen when families, neighbors and other people present prepare the tradition of thanksgiving by cooperating or doing mutual cooperation so that the event can be carried out properly and according to plan. Then, there is also the value of harmony in the implementation of the tradition of thanksgiving at the Serunting Sakti tomb in the form of an association of large families and neighbors and other communities as a means to maintain and strengthen ties to make it better between families, neighbors and other communities.

Keywords : *Cultural Values, Thanksgiving Tradition, Serunting Sakti*

Advisors 1,



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 1969111519940120001

Advisors 2,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

Approve of
Coordinator of Civic Education Study Program,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultur. Berbagai macam suku, etnis, bahasa, agama, dan adat istiadat serta warga negaranya masih melestarikan kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang yang berasal dari golongan unsur kebudayaan daerah. Pasal 32 UUD 1945 menyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia, bahwa kebudayaan bangsa ialah kebudayaan dihasilkan oleh usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang merupakan puncak-puncak kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Kebudayaan nasional bisa didefinisikan sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah. Unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, kesenian, agama, dan adat istiadat dari berbagai suku bangsa disemua daerah yang tercakup dalam wilayah nusantara harus dilestarikan dan di angkat menjadi unsur-unsur kebudayaan nasional. Menurut Robert H. Lowie (1973: 3) mengatakan kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan , adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal. Selanjutnya, Koentjaraningrat (dalam djoko widaghdo, 2004: 19) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil dari kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun masih dijalankan oleh masyarakat. Sebuah tradisi tetap dianggap sebagai cara atau model terbaik untuk menyelesaikan persoalan selagi belum ada alternatif lain. Munculnya pendapat masyarakat semacam penilaian bahwa cara yang sudah ada itu adalah cara yang terbaik. Sumber tradisi pada masyarakat ini bisa disebutkan

karena sebuah kebiasaan yang muncul ditengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Suatu masyarakat biasanya akan muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Sumber tradisi pada masyarakat ini bisa disebutkan karena sebuah kebiasaan yang muncul ditengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan. Tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme.

Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat. Sedangkan, dinamisme merupakan keyakinan bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib, karena itu harus dihormati dan terkadang harus dilakukan ritual tertentu untuk menjaga tuah-nya. Sebagian masyarakat Indonesia memang masih mempercayai bahwa terdapat arti-arti tertentu dalam melaksanakan tradisi, karena realitas budaya Indonesia yang beragam suku dan bangsa yang berbeda, serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan budaya. Catatan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu percaya adanya kekuatan gaib yang mengatur alam ini. Kekuatan gaib tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Berdasarkan kepercayaan tersebut manusia senantiasa berupaya melembutkan hati pemilik kekuatan gaib dengan mengadakan upacara ritual, ziarah, sesaji, dan termasuk pementasan seni tertentu.

Masyarakat Sumatera Selatan merupakan salah satu masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Tradisi-tradisi yang dilaksanakan selalu berkaitan dengan daur hidup manusia. Upacara-upacara daur hidup berkisar pada tiga tahapan penting dalam kehidupan

manusia, yaitu kelahiran, perkawinan, kematian, dan melakukan syukuran atas kehendak yang telah terwujud. Setiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Sumatera Selatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, masyarakat Sumatera Selatan menganggap bahwa tradisi-tradisi ini bersifat sakral baik dari niat, tujuan, bentuk upacara, tata cara pelaksanaan tradisi maupun perlengkapannya. Dalam pelaksanaannya, tentu tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan harus diperhitungkan secara matang, termasuk kepada hari dan persiapan untuk pelaksanaan tradisi itu sendiri.

Adapun tradisi yang terdapat di salah satu daerah Sumatera Selatan adalah Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti, yang bertempat di Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam. Tradisi tersebut masih dilaksanakan hingga saat ini, tradisi syukuran ini dilaksanakan ketika ada salah seorang yang telah melakukan janji atau nazar dan kemudian apabila janji atau nazar itu terkabul maka orang tersebut akan melakukan tradisi tersebut. Tradisi ini sudah menjadi salah satu adat istiadat bagi masyarakat Kota Pagar Alam terutama suku Pasemah atau keturunan nenek moyang suku Pasemah yaitu Serunting Sakti yang lebih dikenal sebagai Si Pahit Lidah. Dijuluki Si Pahit Lidah menurut kepercayaan masyarakat setempat lantaran setiap sumpah yang diucapkannya akan jadi kenyataan, dan banyak peninggalan-peninggalan sejarahnya yang telah dilestarikan oleh masyarakat seperti situs megalith dan lain-lain.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kastolani dan Abdullah Yusof tahun 2016 dengan judul “Relasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Tentang Tradisi Nyadran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang)”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kastolani dan Abdullah Yusof ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat, prosesi ritus serta dampak terhadap tradisi nyadran di desa sumogawe kecamatan getasan kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pandangan masyarakat memaknai tradisi nyadran merupakan ungkapan refleksi sosial keagamaan. Misalnya menziarahi makam para leluhur sebagai bentuk pelestarian warisan tradisi dan budaya para nenek moyang. (2) Proses ritus pelaksanaan nyadran di desa sumogawe adalah tiga hari sebelum menjelang pelaksanaan nyadran, warga

sumogawe getasa mengadakan nyekar dan tradisi manganan (kondangan). (3) Dampak tradisi nyadran dapat dirasakan oleh masyarakat sumogawe tersebut sebagai wujud balas jasa atas pengorbanan leluhur baik secara material maupun non material, hingga menjadi orang yang sukses. Pelestarian tradisi nyadran merupakan wujud pelestarian budaya adhiluhung peninggalan nenek moyang, terdapat sejumlah kearifan dalam prosesi tradisi nyadran yang sangat relevan dengan konteks kekinian. Lebih dari itu, nyadran menjelma menjadi ajang silaturahmi.

(<https://media.neliti.com>)

Kemudian, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Khadiantoro tahun 2017 dengan judul “Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sokaraja Lor Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tanggapan masyarakat Sokaraja Lor terhadap tradisi tahlilan khususnya alasan pelestariannya dan dampak sosial kemasyarakatan untuk mendapatkan data, penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumen, melibatkan informan berjumlah 12 orang yang terdiri dari anggota masyarakat senior baik laki-laki dan perempuan serta tokoh agama dan masyarakat, divalidasi dengan triangulasi sumber data, dan dianalisis mengikuti teknik interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Milles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahlilan memiliki 2 penilaian, penilaian positif mampu meningkatkan hubungan masyarakat, sedangkan secara batin mampu meningkatkan keimanan. Penilaian negatif, warga memaksakan dan rela berhutang untuk melaksanakan tahlilan. Alasan masyarakat melestarikan tahlilan adalah kebermanfaatannya bagi dirinya dengan Tuhan dan masyarakat. Penerimaan masyarakat secara umum tahlilan dianggapnya sebagai kegiatan yang memiliki pahala besar, sedangkan disisi lain masyarakat menerima karena tuntutan tradisi.

(journal.student.uny.ac.id)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli 2019 dengan salah satu masyarakat yang telah melaksanakan Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti yang bernama IS. IS merupakan masyarakat yang melakukan tradisi ini, beliau ialah seorang anak yatim yang merantau ke kota

Jakarta. Saat merantau ia bernazar, apabila kelak dapat membangun rumah sendiri di kota Jakarta ia akan melakukan tradisi syukuran di Makam Serunting Sakti dengan menyembelih satu ekor kambing. Beberapa tahun kemudian nazarnya terkabul, dengan membangun rumah sendiri di Jakarta dari rezeki yang ia peroleh selama merantau. Pada tanggal 07 Juni 2019, dilaksanakanlah tradisi syukuran tersebut. Waktu pelaksanaan tradisi ditentukan sendiri oleh yang akan melakukan tradisi. Adapun beberapa persyaratan harus dipenuhi antara lain penyembelihan hewan sesuai nazar yaitu satu ekor kambing, bubur putih, bubur hitam, ayam putih dan ayam kuning. Selain itu kegiatan ini juga harus dihadiri oleh kepala dusun dan Jurai Tue (Pemangku adat garis keturunan Puyang Serunting Sakti), serta tokoh-tokoh masyarakat setempat. Bagi mereka yang bernazar, harus menyiapkan apa-apa yang sudah disyaratkan. Bumbu-bumbu dapur dan daging kambing yang telah dipotong tadi dipisahkan sedikit ke daun pisang dengan syarat-syarat yang lain seperti bubur putih, bubur hitam, ayam putih dan ayam kuning. Semua yang berada di daun pisang itu untuk diletakkan ke Makam Serunting Sakti sebagai sesajian. Menurut cerita dari masyarakat, sedikit dan sebanyak apapun masyarakat yang menghadiri tradisi syukuran itu santapan yang telah disiapkan selalu saja cukup untuk masyarakat tersebut tanpa takut kekurangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Budaya Apa Saja yang terdapat dalam Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Budaya yang Terdapat dalam Tradisi Syukuran di Makam Serunting Sakti Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai salah satu tradisi budaya bangsa Indonesia yang masih terjaga keberadaannya oleh masyarakat itu sendiri.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

1.4.2.1 Bagi Masyarakat Pagar Alam

Diharapkan masyarakat Kota Pagar Alam tetap menjaga dan terus melestarikan tradisi agar tidak hilang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya eksistensi Tradisi Syukuran dalam menjaga kearifan dan nilai-nilai budaya lokal Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lain untuk memperdalam kajian penelitian budaya tradisi di Pagar Alam dan menjadikan penelitian sebagai pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga nantinya juga dapat ikut mempertahankan dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Prenada Media Group
- Gibran, Maezan Kahlin. 2015. Jurnal Tradisi Tabuik di Kota Pariaman. <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 18 September 2019
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priatna, Yolana. 2017. Jurnal Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. <http://journal.umpo.ac.id> diakses pada tanggal 20 September 2019
- Raga Maran, Rafael. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ranjabar, Jancobus. 2014. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soelaeman, Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tampo, Anton. 2015. Jurnal Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. <http://ojs.uho.ac.id> diakses pada tanggal 18 September 2019
- Uhi, Jannes Alexander. 2016. *Filsafat Kebudayaan (Konstruksi Pemikiran Cornelis Antyhonie Van Peursen dan Catatan Refleksinya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Widagdho, Djoko. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wiranata, I Gede. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti